

PENDIDIKAN NILAI KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Handayani

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Banda Aceh

[Email: handayani7372@gmail.com](mailto:handayani7372@gmail.com)

Abstrak: *The researcher hopes that character education can help children become kind individuals, responsible community members, and conscientious citizens. This will enable them to recognize signs of moral crises and contribute to nurturing the next generation. Social Studies (IPS) education can address various issues related to character development in students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 in Banda Aceh City. A qualitative-descriptive method was used in this study to explore the principles and nature of social studies (IPS). The analysis of the research explains the role of IPS education in students' development, highlighting how it helps them face more challenging lives by learning to interact positively with others in the modern world. The same applies to Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 in Banda Aceh City. Character education must be instilled from an early age, beginning at the elementary school level. Students who receive IPS education will develop strong morality, good character, and a solid foundation of religious knowledge. Building character education is essential for the future sustainability and prosperity of the nation. For progress to be achieved, a well-designed plan, the right strategies, and effective teaching techniques are crucial. In elementary schools, the goal of IPS education is to provide basic knowledge and skills that are useful for daily life.*

Keywords: *Education, Social Studies, Character Education.*

1. Pengantar

Kita telah memasuki zaman modern, di mana teknologi memungkinkan semua jenis aktivitas dilakukan dengan menggunakan internet, yang menghubungkan seluruh dunia. Pendidikan adalah salah satu bagian yang tidak dapat dihindari oleh kemajuan teknologi. Meskipun pendidikan sangat penting untuk proses pendewasaan manusia, teknologi juga perlu digunakan untuk mendapatkan lebih banyak data dan mencapai tujuan.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menetapkan kebijakan untuk mengembangkan kurikulum bebas. Di mana kemampuan dan perkembangan siswa? Ilmuwan pengetahuan sosial (IPS) menggabungkan

berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memiliki wawasan, keterampilan berpikir, dan kepedulian terhadap bangsa dan masyarakatnya. IPS termasuk sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi.

Sejarah berfokus pada manusia dalam ruang dan waktu, sedangkan sosiologi berfokus pada masyarakat, ekonomi manusia, dan geografi berfokus pada manusia dalam ruang dan interaksi dengan alam dan lingkungan. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis berbagai fenomena manusia, masyarakat, dan lingkungan dari sudut pandang ilmu pengetahuan sosial (Kanjani, Nursalam, Nawir, & Suardi, 2019). Tujuan lain dari pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat bertindak sebagai warga negara yang bertanggung jawab yang bertindak dan berpikir sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Oleh karena itu, dapat digarisbawahi bahwa bidang studi IPS mencakup lingkungan, manusia, dan masyarakat. Menekankan semangat belajar mandiri dan menekankan aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks nasionalisme mata pelajaran IPS, menjadi penting bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam materi, kegiatan, dan proyek pembelajaran (Kanji et al., 2019). Hal ini dilakukan untuk mewujudkan generasi penerus yang berwawasan kebangsaan dan global.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, salah satu tujuan pembelajaran IPS untuk menumbuhkan rasa nasionalisme adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang fenomena lingkungan fisik dan sosial. Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dalam pembelajaran IPS, dan profil pelajar Pancasila akan menjadi model karakter peserta didik Indonesia.

Profil siswa Pancasila mencakup beriman dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia mulia, berkebhinekaan global, mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Salah satu standar kelulusan dalam satuan pendidikan adalah Profil Pelajar Pancasila. Karena itu, ketercapaian enam profil tersebut harus terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

Pendidikan karakter harus dikuatkan dan dipahami di lingkungan, keluarga, sekolah, dan bahkan masyarakat luas karena banyak peristiwa yang menunjukkan krisis moral yang ada di antara orang tua, anak-anak, dan remaja saat ini, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Siska, Yufiarti, & Japar, 2021).

Diharapkan bahwa pembelajaran IPS akan menanamkan nilai, moral, sifat pekerja keras, dan keyakinan keagamaan yang kuat (Hermanto, Japar, & Utomo, 2019) (Adnyana, 2020). Dengan demikian, Siswa dapat memperoleh penguasaan pengetahuan dan keahlian yang lebih luas dalam mata pelajaran atau bidang studi yang mereka ikuti, terutama dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mereka tidak hanya mengenal pelajaran IPS?

Namun, mereka juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman, serta kemampuan untuk menggunakan dan menerapkan keilmuannya untuk kepentingan mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Pembelajaran IPS memiliki potensi untuk membentuk orang Indonesia yang mampu menyeimbangkan daya nalar (ilmu pengetahuan) dengan kepribadian, atau kekuatan hati nurani, sehingga akan menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual dan moral yang didasarkan pada emosi yang adil (Anshori, 2014).

“Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter,” kata Menteri Pendidikan Nasional menghadiri pertemuan dengan pimpinan pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan. Perspektif pendidikan karakter dapat membantu anak-anak menjadi individu yang baik hati, anggota masyarakat, dan warga negara. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengantisipasi tanda-tanda krisis etika dan berkontribusi pada pembinaan generasi berikutnya.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah yang terkait dengan nilai karakter yang dibentuk pada siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.

2. Tinjauan Literatur

Adapun beberapa kajian literatur Pendidikan karakter, selain memberi siswa pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil di masa depan, merupakan bagian penting dari pendidikan sekolah, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membuat siswa menjadi orang yang bermoral dan memiliki tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai dan etika tetapi juga sikap, perilaku, dan cara hidup yang baik dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hermanto et al., 2019) (Oktaviani, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian (Aprianti, Nurkhalisa, Arifin, & Rustini, 2022) (Subiyakto & Mutiani, 2019) (Zahro, 2022) tidak hanya sekolah yang bertanggung jawab untuk mendidik bukan hanya orang tua, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan, serta karakter mereka. Orang tua harus memberi contoh yang baik kepada anak-anak mereka dan memberi tahu mereka betapa pentingnya pendidikan karakter untuk kualitas hidup mereka di masa depan. Masyarakat juga harus sadar bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan tingkat kehidupan di masa depan.

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian penting dari pembelajaran di sekolah dan harus diprioritaskan oleh sekolah, orang tua, dan masyarakat secara bersamaan. Tidak hanya pendidikan karakter membantu siswa menjadi orang yang baik dan moral, tetapi juga membangun kepribadian yang baik, tetapi juga membantu mereka menjadi orang yang memiliki tanggung jawab sosial, tetapi juga membantu mereka menjadi orang yang baik di masa depan (Megawati & Ningsih, 2020) (Hermanto et al., 2019) (Sudarmi, 2012).

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Ada 18 nilai karakter yang harus ditumbuhkan, yaitu religius, jujur, toleransi, dan disiplin. Selain itu, kerja keras, kreativitas, serta kemandirian juga sangat penting untuk membangun siswa yang tangguh dan inovatif. Sikap demokratis dan rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta menghargai perbedaan pendapat. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air harus menjadi landasan dalam membentuk kecintaan terhadap bangsa. Menghargai prestasi, bersahabat, dan cinta damai juga merupakan nilai yang perlu dikembangkan untuk menciptakan harmoni dalam hubungan sosial. Selain itu, kebiasaan membaca harus ditanamkan sebagai sumber ilmu, dan kepedulian terhadap lingkungan serta sosial harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Terakhir, tanggung jawab menjadi nilai penting yang harus ada dalam setiap tindakan dan

kewajiban siswa. Nilai-nilai ini akan membentuk generasi yang berkarakter kuat dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Metode

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian di mana hasilnya memberikan penjelasan ringkas, mendalam, dan mendalam tentang alasan dan mekanisme di balik peristiwa tertentu (Gunawan, 2013) (Moleong, 2018).

Penelitian ini menyelidiki nilai-nilai dan karakter mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Studi kasus ini berfokus pada nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS serta bagaimana nilai-nilai dan karakter tersebut berhubungan satu sama lain dalam kegiatan informal di sekolah. Menurut analisis penelitian ini, peran pendidikan IPS dalam pertumbuhan siswa dijelaskan. Institusi pendidikan seperti ini akan digunakan sebagai model atau contoh (Megawati & Ningsih, 2020).

Selain itu, Penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi. Teknik-teknik ini akan dibahas melalui studi pustaka atau penelaahan literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas. Setelah data dikumpulkan, penulis meninjau berbagai bacaan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari temuan tersebut, serta hal-hal yang berkaitan dengan tulisan tersebut. Setelah itu, tahap terakhir dari metodologi penelitian ini dilakukan oleh penulis, di mana mereka menggabungkan model dan berbagai pendekatan dari hasil artikel sebelumnya. Untuk memastikan bahwa penelitian ini berhasil.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru memainkan peran penting dan penting dalam mendukung proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Guru dapat menawarkan berbagai strategi dan pendekatan kepada siswa untuk menentukan pilihan dan menetapkan tujuan. Pembentukan karakter siswa adalah salah satu strategi yang sangat penting karena guru

langsung terlibat dalam pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran. Proses pembelajaran di institusi pendidikan harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan menantang, menurut Bab IV, Ayat (1) Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005. Selain itu, harus memberi ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kebebasan yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.

Namun, ada beberapa orang yang selama ini menganggap IPS sebelah mata. Karena materinya hanyalah hafalan, mereka menganggap pelajaran itu membosankan dan kurang menantang. Karena mata pelajaran IPS selama ini tidak mendapatkan perhatian yang cukup, masalah ini semakin serius. Belajar IPS sebenarnya sangat penting karena dapat membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan mereka dan menangani masalah sosial yang muncul di masyarakat. Kemampuan budaya berasal dari perkembangan dan pemanfaatan akal budi manusia.

Kemampuan ini, bersama dengan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan tentang kebudayaan manusia, telah meningkatkan kesejahteraan manusia. Pengungkapan budaya melalui benda fisik dan non-fisik telah menghasilkan banyak kelompok sosial, dari kelompok manusia. Bahasa, sebagai bagian dari kebudayaan, telah membantu manusia mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka sehingga lebih mudah untuk memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Bahasa berfungsi sebagai dasar untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia, menghasilkan ilmu pengetahuan (Rahmad, 2016).

Selain itu, ada tujuan utama ilmu pengetahuan sosial. Tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan siswa untuk menjadi peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, percaya bahwa kesalahan yang terjadi di masyarakat akan diperbaiki, dan terampil dalam menangani masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-

hari, baik yang menimpa mereka sendiri maupun masyarakat.

Karena IPS adalah ilmu yang mempelajari bagaimana berinteraksi dengan orang lain, siswa harus diajarkan bagaimana berinteraksi agar mereka dapat berkembang di masyarakat. Namun, banyak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri merasa bosan dengan materi pembelajaran IPS karena fakta bahwa guru seringkali membuat materi terkesan monoton dan pengetahuan hanya terfokus pada guru.



Sumber: Dokumentasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas

Oleh karena itu, untuk mencegah guru meninggalkan pembelajaran IPS konvensional, peningkatan kualitas tenaga pendidik IPS harus menjadi prioritas utama. Mereka harus dilatih menggunakan Model pembelajaran berpusat pada siswa dan mempelajari IPS terpadu. Akibatnya, apa yang dipelajari siswa tentang IPS memiliki makna baik untuk hidup mereka sendiri maupun dalam masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Guru IPS harus menyadari bahwa penerapan terpadu dalam pembelajaran IPS memiliki manfaat strategis untuk kehidupan berbangsa dan bernegara atau pembangunan nasional. Mengingat pelajaran IPS menekankan ilmu sosial, guru seharusnya membuat pelajaran menyenangkan (Ratnawati, 2013).

Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa tidak semua guru di sekolah memahami pendidikan karakter, sehingga ilmu

pengetahuan sosial tidak digunakan secara efektif untuk membentuk karakter siswa.

Hakikat Pembelajaran IPS

Pendidikan yang berkembang memiliki pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara siswa dan pendidik yang memberi siswa pengalaman. Kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menyampaikan informasi yang terjadi antara guru dan siswa yang telah direncanakan oleh pendidik.



Sumber: Dokumentasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah

Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian manusia secara fisik dan rohani. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses instruksi dan latihan yang bertujuan untuk mengubah perasaan dan tindakan seseorang atau kelompok orang. Pendidikan membantu kita menjadi lebih dewasa karena itu memiliki efek positif dan negatif.

Ilmuwan Sosial adalah disiplin ilmu yang berfokus pada kehidupan sosial dan melakukan penelitian terhadap masalah dalam masyarakat. Pengertian ilmu pengetahuan sosial berbeda pada setiap sekolah, secara khusus di sekolah dasar (SD), karena karakteristik dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran Karakter Siswa

Standar pendidikan yang didasarkan pada budaya dan karakter negara, sebagaimana dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010, menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai

karakter dalam setiap mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Standar ini mencakup 18 nilai utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa tidak hanya memahami ilmu sosial, tetapi juga mampu menerapkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, untuk menjadi orang yang baik, anda harus memiliki karakteristik berikut: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli dengan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan diri sendiri; menghargai prestasi. Dimana (Sakti, 2017) menyebutkan bahwa setiap kali guru berada di kelas atau di sekolah, penilaian karakter dilakukan. Ketika guru melihat perilaku yang terkait dengan nilai yang telah mereka buat, mereka dapat menggunakan model catatan anekdot atau catatan anekdot. Mereka juga dapat memberikan tugas dengan pertanyaan atau peristiwa yang memungkinkan siswa menunjukkan nilai mereka. Guru juga dapat membuat kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian metrik atau bahkan nilai dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan lainnya. Kesimpulan atau pertimbangan ini dapat disampaikan dengan pernyataan kualitatif.

Oleh karena ini pembentukan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Banda Aceh harus menggunakan IPS. Ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Yulia Siska, Yusuf, 2021) yang mengemukakan bahwa Semua sekolah bertanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan latihan karakter. Setiap mata pelajaran dapat menggabungkan pendidikan karakter atau pelajaran IPS, terutama di pendidikan dasar (SD), adalah contoh materi yang dapat digunakan untuk menanam dan mengembangkan nilai karakter di sekolah.

Begitupun dengan pendapat (Hopeman, Hidayah, & Anggraeni, 2022) yang melihat bahwa Pembelajaran IPS harus diajarkan kepada siswa sejak pendidikan dasar. Ini dapat dilihat dari fakta bahwa banyak siswa masih belum memahami sepenuhnya apa yang diajarkan dalam pelajaran IPS. Pada era revolusi 4.0, guru diharapkan dapat membantu siswa berpikir kritis terhadap masalah sosial dan kehidupan sosial serta bertindak kreatif terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Mereka juga diharapkan dapat mengajarkan siswa mereka bagaimana membuat pilihan yang lebih baik untuk Pembelajaran IPS pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri harus diajarkan secara konstruktivis. Ada lima (lima) pendekatan pembelajaran IPS: kolaboratif, desain, tanya jawab, proyek, dan masalah.

Pengaruh lingkungan tempat tinggal sangat besar bagi seorang anak. Pada usia ini, mereka lebih mudah memahami apa yang terjadi di lingkungan mereka, yang berdampak pada perilaku mereka. Pembelajaran IPS saat ini sangat penting untuk siswa untuk menghadapi pergaulan yang luas di masa mendatang. Ini akan memungkinkan mereka untuk menganalisis kondisi sosial masyarakat setelah beradaptasi dengan kehidupan yang lebih hidup. Siswa dapat menentukan sikap sosial yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain ketika mereka dewasa dalam lingkungan global. Mereka juga dapat menghadapi kehidupan yang lebih kompleks karena telah belajar melakukan interaksi sosial yang baik dengan orang lain di dunia modern. Dengan cara yang sama, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Banda Aceh juga.



Dokumentasi: Pembelajaran Karakter Siswa Kota Banda 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aceh

Keterampilan adalah salah satu komponen yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran IPS (Safitri Yosita Ratri, 2018). Untuk menghasilkan kemampuan untuk mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan data untuk siswa yang mandiri dan berpartisipasi di masa depan membangun diri sendiri dan untuk bekerja sama dengan orang lain sangat penting. Pembelajaran IPS harus dimulai dalam keluarga dan lingkungan dekat siswa sebelum tumbuh ke sekolah dan masyarakat. Pembelajaran interaktif (IPS) memiliki banyak cara untuk mengajarkan sosial kepada siswa, seperti strategi konstruktivistik, pembelajaran kooperatif, dan inkuiri. Pembelajaran interaktif lebih mudah karena dapat dilihat dan dipraktikkan secara langsung di lingkungan siswa untuk belajar. Akibatnya, pembelajaran IPS memiliki dampak besar pada siswa.

Di mana siswa belajar tentang Pendidikan karakter adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu siswa memahami hal-hal baik dan luhur, mencintainya, memiliki kemampuan intelektual yang kuat, berpenampilan menarik, dan memiliki tekad yang kuat untuk mendukung kebaikan dan keluhuran sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan nasional dan internasional. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu siswa menjadi individu kamil yang ideal. Intelektual, sosial, dan spiritual adalah komponen pendidikan karakter. Keempat kecerdasan ini diperlukan untuk kesuksesan: kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk berpikir logis, kreatif, dan rasional serta memecahkan masalah hidup; kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dalam berbagai situasi sehingga mereka menjadi orang yang kuat menghadapi tantangan, berkomitmen pada kebenaran dan kebaikan, dan berorientasi ke masa depan.

Sudah menjadi hal yang normal bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran adalah pembentukan karakter. Meskipun demikian, perlu ada dorongan dan dukungan dari keluarga,

sekolah, dan masyarakat. Karakter tidak dapat diwariskan begitu saja; sebaliknya, karakter perlu dibangun dan dikembangkan secara hati-hati selama proses yang menantang. Setiap individu memiliki kemampuan penuh untuk mengontrol dan bertanggung jawab atas sifatnya sendiri; oleh karena itu, tidak ada yang dapat menuding orang lain atas sikap yang mereka ambil (Rahmi, Rustini, & Wahyuningsih, 2021).

Berdasarkan temuan wawancara, “tanggung jawab Orang tua memainkan peran penting dalam membangun potensi anak. Orang tua harus memantau semua kegiatan anak. Orang tua tidak hanya melacak dan menilai perkembangan kognitif anak, tetapi juga mengajarkan anak bagaimana hidup dalam masyarakat, berbakti kepada bangsa dan negara, dan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki.”

Menurut (Rizqiani, 2022) mengembangkan, membiasakan, dan menanamkan prinsip karakter pada siswa untuk membantu mereka menjadi orang yang memiliki kebiasaan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter sebagai bagian dari pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat digunakan untuk membantu siswa menjadi orang yang peka terhadap situasi sosial di sekitar mereka. Untuk mencapai tujuan ini, karena anak-anak zaman sekarang tidak lagi memperhatikan Pendidikan nilai, yang mencakup nilai-nilai seperti etika, moral, sopan santun, taat beragama, dll., sangat penting untuk membangun budaya karakter (Sukitman & Ridwan, 2016).

Pembelajaran IPS Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan adalah salah satu cara untuk membangun dan mencerdaskan negara. Keberhasilan pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa karena menghasilkan generasi yang berkualitas, dan dampak pendidikan pada komunitas dalam mencapai pembangunan negara Indonesia. Masyarakat Indonesia dan pendidikan sangat terkait satu sama lain. Pendidikan tidak dapat berfungsi tanpa masyarakat; jika Anda Jika Kami ingin membangun

masyarakat, negara, dan bangsa Indonesia melalui pendidikan harus dimulai. Masyarakat tidak akan berkembang tanpa pendidikan.

Terlepas dari kenyataan bahwa tidak mungkin untuk mengubah situasi secara instan, Agar bangsa, masyarakat, dan Untuk menyelamatkan negara dari krisis moral, akhlak, dan etika yang sedang terjadi, diperlukan kerja sama antara berbagai bagian masyarakat, keluarga, pemerintah, dan pendidikan itu sendiri untuk menangani masalah pendidikan yang melanda negara Indonesia seperti badai yang akan menghancurkan semua orang di Bumi, terutama generasi Indonesia, dan mewarnai sejarah kelamnya. Semua kejadian Ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang menghadapi krisis karakter, yang akan menjadi dasar bagi pembangunan bangsa.

Pembelajaran IPS berkontribusi secara signifikan pada pembentukan karakter siswa. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Pendidikan karakter dan pendidikan karakter sama-sama bertujuan untuk mengajarkan siswa menjadi warga negara yang baik yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan (Suyanti, 2017).

Pada akhirnya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting untuk membangun warga negara yang baik karena memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, moral, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPS memungkinkan siswa berpartisipasi dalam masyarakat modern yang dinamis dan menyongsong era globalisasi.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis di semua jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar (SD/MI) hingga pendidikan tinggi (PT) dan fungsi pendidikan nasional tersebut. Pendidikan karakter, khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), harus dimasukkan ke dalam pendidikan untuk membangun karakter murid sehingga mereka

beragama, beretika, bermoral, berbudi luhur, dan bertanggung jawab (Isnaeni & Ningsih, 2021).

Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sosial (IPS) sangat berperan dalam interaksi sosial murid untuk membentuk karakter mereka dan membangun potensi yang bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan negara mereka sendiri. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sosial yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sosial murid harus dirancang sedemikian rupa sehingga menopang pengalaman sosial untuk membentuk kepribadian.

Siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Akibatnya, mereka memiliki kemampuan untuk menyongsong era globalisasi dan juga berkontribusi pada kehidupan masyarakat modern yang dinamis.

Guru juga bertindak sebagai pendidik saat mengajar Penanaman Karakter di kelas. Guru membuat rencana pembelajaran agar pembelajaran memiliki tujuan dan pencapaian, dan guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswa. Guru juga memberi pendidikan moral kepada siswa siswinya dengan mendorong mereka untuk menunjukkan ketertarikan di luar kelas untuk belajar. Siswa bersalam, berdoa, dan mengabsensi siswa lain saat masuk ke kelas. Selain itu, guru melihat apakah ruangan belajar bersih; jika tidak, guru meminta siswa membersihkan kelas terlebih dahulu untuk membuat belajar lebih menyenangkan dan mengajarkan siswa untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tiba terlambat sehingga mereka berhenti mengulangnya. Guru juga bertanggung jawab untuk mengoreksi tugas siswa selama pembelajaran. Guru yang mengajarkan tugas kelompok memberikan kepercayaan kepada siswa bahwa setiap kelompok memiliki pemimpin dan mengajarkan mereka cara bekerja sama, dan mengajarkan mereka bagaimana mengurangi kebanggaan mereka. Selain itu, dalam menyelesaikan dan menyelesaikan masalah

yang diajukan oleh guru (Anita Tripusa, mashudi, 2018).

Peran guru dalam pembelajaran karakter sangat penting karena meskipun kemajuan teknologi Google mungkin membuat siswa lebih pintar daripada guru, pembentukan sikap atau kesopanan dapat dilakukan hanya oleh guru dan orang tua siswa. Mengingat dampak dari kemajuan teknologi saat ini, siswa dididik untuk memiliki kepekaan sosial yang tinggi dalam pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.

Guru harus tahu bagaimana globalisasi mempengaruhi generasi emas negara ini. Guru tidak hanya harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemajuan teknologi yang menguntungkan tetapi juga untuk menemukan solusi untuk efek negatif dari kemajuan ini. Pendidikan karakter yang diajarkan dalam pelajaran IPS ini termasuk kerja sama, saling membantu, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini harus dikembangkan oleh instruktur baik di dalam maupun di luar ruangan.



Dokumentasi: Pembelajaran Karakter Siswa Kota Banda 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aceh

Pembelajaran IPS Membentuk Karakter di Sekolah

Sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, terutama generasi muda, karena sekolah adalah lembaga resmi yang bertanggung jawab untuk membina generasi muda, harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS secara konseptual. Ini akan

membantu membentuk karakter dengan lebih baik. Untuk memungkinkan siswa menjadi warga negara yang berkarakter Pembelajaran Untuk membina karakter siswa, IPS harus dikemas dengan cara yang menarik dan efektif. Guru harus inovatif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif baik di dalam maupun di luar kelas untuk membina karakter siswa. Metode yang dapat digunakan siswa untuk menyeimbangkan teori dan praktik dalam membangun karakter mereka untuk hidup dalam masyarakat adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di luar kelas (Marhayani, 2018). Pendidikan karakter memiliki aspek integratif, yang berarti mengukuhkan moral intelektual siswa dengan nilai-nilai moralitas, sehingga mereka menjadi individu yang teguh, teguh, mandiri, dan bernurani. Pendidikan karakter juga memiliki sifat sosial dan personal (Sardiman, 2010).

Pendidikan karakter ini harus ditanamkan secara menyeluruh pada siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Sekolah bukanlah tempat hanya untuk mentransfer pengetahuan di mana guru hanya memberikan pengetahuan tentang topik. Selain itu, sekolah berusaha untuk mempengaruhi pembelajaran pada nilai-nilai karakter yang diharapkan. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki guru yang berpengalaman. Ingatlah bahwa sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter siswa (Hidayatillah, Wahdian, & Muhammad Misbahudholam, 2022).

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan sifat-sifat yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kesederhanaan, antara lain, melalui proses pembelajaran yang berkaitan dengan aspek moral, etika, dan sosial seseorang. Karakter pendidikan sangat penting, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sosial dan di rumah, karena karakter peserta didik dari anak-anak usia dini hingga remaja dan orang dewasa sangat penting untuk kelangsungan hidup negara ini.

Oleh karena itu ketika ada pendidikan karakter, tanggung jawab tidak hanya terbatas

pada individu. Ada istilah yang disebut “tanggung jawab sosial”, yang berarti bahwa setiap tindakan atau tindakan harus mempertimbangkan alasan dan akibatnya, serta efeknya pada masyarakat dan lingkungannya. Jangan melakukan apa pun yang dapat merugikan orang lain. Siswa harus dididik tentang karakter, terutama tanggung jawab.

Dimana tanggung jawab siswa dapat dilatih dengan melakukan hal-hal kecil seperti membuang sampah di tempatnya, yang mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan alam sosial juga dapat dilatih dengan mengerjakan tugas kelompok atau piket di kelas. (Aprianti et al., 2022).

Sedangkan menurut (Ajat Sudrajat & Hernawati, 2020) terdapat hubungan positif antara pendidikan karakter dan pembelajaran IPS, yaitu bahwa pendidikan IPS berfungsi sebagai fondasi penting untuk pertumbuhan kecerdasan sosial, emosional, dan intelektual. Diharapkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, dan kreatif akan ditingkatkan melalui pembelajaran IPS. Sikap dan perilaku menunjukkan tanggung jawab dan tanggung jawab seseorang sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia yang mampu berkomunikasi, bekerja sama, toleran, empati, dan berwawasan multikultural sambil mempertahankan keunggulan lokal. Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sosial secara holistik, integratif, dan transdisipliner. Program pembelajaran IPS sekolah harus diatur dan diajarkan dengan makna.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Harsanti, 2016) Kementerian Pendidikan membuat keputusan bahwa pendidikan karakter harus digunakan di semua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selama ini, pendidikan dianggap tidak berhasil dalam menghasilkan generasi yang bermartabat untuk bangsa ini, sebabnya program ini dibuat. Pendidikan karakter diterapkan di semua bidang, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Posisi pengajaran IPS sangat penting karena harus mempersiapkan dan mendidik anak didik untuk hidup di dunia di mana kualitas sosial dan personal

sangat penting. Empat sumber utama pendidikan adalah agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional. Guru harus mendorong anak-anak untuk mengikuti nilai-nilai yang berlaku dalam pendidikan IPS. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dididik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang damai. Mereka memperoleh pengetahuan untuk memahami, memahami, dan menganalisis kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Selain itu, melihatnya terkait dengan pendidikan karakter, yang bertujuan untuk memberi siswa kemampuan untuk menggunakan pengetahuan mereka, mengkaji, menginternalisasi, dan memberikan nilai kepada orang lain, serta belajar keterampilan sosial yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan berkembang dalam akhlak mulia dan mewujudkannya dalam tindakan mereka setiap hari (Rasyid, 2016).

Pembelajaran IPS memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, pendidikan karakter berbeda dari pendidikan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan nasional karena keduanya bertujuan untuk membuat siswa menjadi warga negara yang baik yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membuat siswa menjadi warga negara yang baik yang dipandu oleh nilai-nilai luhur, agama, dan adat istiadat.

Akibatnya, pendidikan kecerdasan tambahan (IPS) sangat penting untuk membangun karakter siswa. Diharapkan IPS membantu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Untuk memastikan bahwa pembelajaran IPS bekerja dengan baik dalam pembentukan karakter, guru juga memiliki peran penting. Semua guru IPS harus mengikuti lima prinsip pembelajaran: bermakna (meaningful), terpadu (integrative), menantang (challenge), aktif (active), dan berbasis nilai. Guru harus membantu siswa belajar keterampilan seperti beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, berkomunikasi, dan bahkan berkompetisi. Dalam proses pembentukan karakter, tujuan

pembelajaran IPS tidak tercapai dengan baik, yang akan dipengaruhi oleh proses pembelajaran IPS yang buruk.

Kesimpulan

Guru memainkan peran yang sangat penting untuk pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah, khususnya untuk membangun karakter siswa. Melalui berbagai strategi dan pendekatan, guru membantu siswa menentukan pilihan dan menetapkan tujuan pembelajaran, termasuk menanamkan nilai-nilai karakter. Proses pembelajaran IPS seharusnya interaktif, inspiratif, menantang, dan memberikan ruang bagi kreativitas dan inisiatif siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Namun, banyak orang menganggap IPS sebagai topik yang tidak menarik karena hanya berfokus pada hafalan. Padahal, pembelajaran IPS sangat penting untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan dan menghadapi masalah sosial. IPS juga memiliki tujuan utama untuk membuat siswa peka terhadap masalah sosial, memiliki keyakinan dalam memperbaiki keadaan masyarakat, dan terampil dalam menangani masalah sehari-hari. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS, perlu dilakukan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa belum semua guru memahami pendidikan karakter, sehingga penerapannya dalam pembelajaran IPS masih kurang efektif. Pendidikan karakter sangat penting karena membantu siswa menjadi individu yang lebih baik secara intelektual, moral, dan sosial.

Berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, harus digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter secara menyeluruh di sekolah. Ini termasuk pembelajaran interaktif dan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan sosial siswa. Guru harus kreatif dan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bertanggung jawab atas

perkembangan karakter siswa. Pembelajaran IPS yang efektif memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial. Ini penting untuk membangun siswa yang mampu beradaptasi dengan kehidupan modern.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini mencakup faktor waktu, ukuran sampel yang terbatas, keterbatasan akses data, serta potensi bias dari responden dan metode pengumpulan data yang digunakan. Keterbatasan penelitian ini mencakup faktor waktu, ukuran sampel yang terbatas, keterbatasan akses data, serta potensi bias dari responden dan metode pengumpulan data yang digunakan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu, lembaga-lembaga terkait, serta keluarga terdekat yang telah memberikan bantuan dan partisipasi, baik selama proses penelitian maupun setelah penelitian selesai.

Pustaka Pustaka

- Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. Retrieved from <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/523>
- Ajat Sudrajat, & Hernawati, E. (2020). Peran Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 10–14. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i1.6>
- Anita Tripusa, mashudi, A. (2018). Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 24 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(8), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2062/1453>
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal*

Edueksos, III(2), 59–76. Retrieved from <https://www.jurnal.syekhnrurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/363>

- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Informal*, 3(2), 186–187.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsanti, A. G. (2016). Integrasi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Sd. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.282>
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Muhammad Misbahudholam. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1422–1433. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3784>
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

- Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458>
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Megawati, R., & Ningsih, T. (2020). Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 249–263.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, A. M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Sd. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. Retrieved from <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/maullimuna>
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>
- Rasyid, H. A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9904>
- Ratnawati, E. (2013). Pentingnya Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sosial Ekonimo*, 2(1), 7823–7830. Retrieved from <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/635>
- Rizqiani, T. A. P. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Safitri Yosita Ratri. (2018). Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 01(01), 1–8.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa. *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (101), 1–10.
- Sardiman. (2010). Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 147–160. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/242/158>
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Sudarmi, S. (2012). Muatan pendidikan karakter pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, (2), 118–124.
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran Ips (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–41. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2717>
- Suyanti. (2017). Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552.
- Yulia Siska, Yusuf, M. J. (2021). Nilai pendidikan karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. 1(1), 50–52.
- Zahro, L. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Darussalam*, 23(2), 9–22.